



Peran Dalam Memotivasi Belajar Membaca Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar: Persepsi Guru

Iffat Tia Annisa¹

PGMI, STIT Hidayatunnajah Bekasi, Bekasi, Indonesia;
iffatiannisa@gmail.com

Danang Dwi Basuki²

PGMI, STIT Hidayatunnajah Bekasi, Bekasi, Indonesia;
danangdwibasuki@stithidayatunnajah.ac.id

Fitri Yessi Jami³

PGMI, STIT Hidayatunnajah Bekasi, Bekasi, Indonesia;
fitriyessijami@gmail.com

Abstrak. Pembelajaran membaca merupakan salah satu pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam proses belajar. Membaca adalah salah satu landasan terpenting dalam pengembangan pengetahuan. Cara agar menumbuhkan minat belajar membaca pada peserta didik yaitu dengan adanya motivasi dari seorang guru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memotivasi belajar membaca kepada peserta didik kelas satu sekolah dasar sangat dibutuhkan. Berbagai macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi. Setiap guru memiliki perbedaan cara dalam memberikan motivasi. Hal ini terlihat bahwa dalam setiap kegiatan yang diciptakan oleh guru dalam proses memberikan motivasi kepada peserta didik. peserta didik terlihat senang dan semangat dalam belajar membaca.

Kata Kunci: peran, motivasi, belajar membaca.

Abstract. Reading learning is one of the lessons that has an important role in the learning process. Reading is one of the main foundations in developing knowledge. The way to foster interest in learning to read in students is by motivation from a teacher. In this study, researchers used descriptive qualitative methods. The data in this study were obtained through interviews, observation and documentation. The results of this study can be concluded that the role of teachers in motivating learning to read to first grade elementary school students is needed. Various ways of motivation that can be done by the teacher. Each teacher has different ways of providing motivation. It can be seen that in every activity created by the teacher in the process of providing motivation to students. students look happy and enthusiastic in learning to read.

Keywords: role, motivation, learning to read.

A. PENDAHULUAN

Bahasa dan komunikasi merupakan aspek yang saling berkaitan. Keduanya adalah aspek pembangunan yang menjadi peran penting pada kehidupan manusia. Dalam hal berbahasa, dibutuhkan empat keterampilan

mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. diajarkan pada tingkat sekolah dasar. Sebagaimana menurut Tarigan yang dikutip oleh Gufroni, dkk mengatakan bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen, yaitu; 1) keterampilan menyimak (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); 4) dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Gufroni,dkk, 2022).

Adapun membaca adalah bagian dari keempat keterampilan berbahasa yang memegang peran penting dalam pembelajaran. Menurut Rumidjan dalam Siti Walimah menjelaskan bahwa. Keterampilan membaca adalah bagian yang tak kalah penting dari proses pembelajaran karena membaca memungkinkan peserta didik mendapatkan pengetahuan dan mengembangkan pemikiran logis serta keterampilan sosial dan emosional (Walimah, 2021). Disisi lain, keterampilan membacapun merupakan salah satu pondasi utama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Kemampuan membaca pada peserta didik tidak dengan cepat bisa mahir begitu saja, akan tetapi terdapat proses dan tahapan yang dilakukan seperti mengenal huruf, mengeja kata perkata, menyusun kata menjadi kalimat, hingga mampu membaca dengan lancar.

Pada proses ini peserta didik akan mendapatkan pelayanan pembelajaran di sekolah bersama guru. Kegiatan pembelajaran yang telah terlaksana di kelas. dapat membantu peserta didik untuk bisa mencapai tahapan-tahapan dalam belajar membaca. Beragam macam cara atau metode pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk memaksimalkan proses belajar membaca. Akan tetapi, proses pembelajaran bukan satu- satunya hal yang dapat memotivasi dalam belajar membaca. Namun peserta didik juga memerlukan motivasi dari guru dalam proses belajar membaca. Dengan adanya dorongan motivasi serta interaksi selama pembelajaran membaca maka keterampilan membaca pada peserta didik akan lebih mudah tercapai sesuai dengan tahapannya.

Namun pada kenyataannya masih sering didapati beberapa dari jumlah seluruh peserta didik yang masih kesulitan dalam belajar membaca. Permasalahan ini dapat terjadi karena faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Sebagaimana menurut Pramesti Faktor internal tersebut

yang dimaksudkan adalah dari diri seseorang (peserta didik) itu sendiri, sedangkan yang dimaksud faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar atau selain dari diri peserta didik. Faktor eksternal tersebut bias berbentuk situasi atau suatu kondisi dalam lingkungan yang kurang tidak telalu mendukung proses pembealajaran peserta didik. (Pramesti, 2018). Oleh karena itu untuk menghindari permasalahan ini terdapat cara yang dapat menjadi penyelesaian dukungan peran salah satunya guru yang akan mendukung semangat serta motivasi peserta didik dalam belajar membaca. Pada hal ini, peneliti berharap penelitian yang dilakukan dapat membantu guru untuk lebih berperan aktif dalam mendukung dan memotivasi peserta didik dalam belajar membaca.

Selanjutnya, terdapat beberapa penelitian yang relevan seperti Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas satu SD yang dilakukan oleh Fitria Pramesti (2018), kemudian Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar yang dilakukan oleh Nyoman Suastika (2018), dan Pengaruh Komunikasi Guru Dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar yang dilakukan oleh Siti Walimah (2021).

Secara umum penelitian ini terdapat kemiripan, akan tetapi terdapat pula perbedaannya yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu kontribusi guru dalam hal memotivasi belajar membaca untuk peserta didik di sekolah dasar, Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian ini tentang “Peran Penting dalam Memotivasi Belajar Membaca Peserta Didik Kelas satu Sekolah Dasar di Bekasi : Persepsi Guru”.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, Peneliti menerapkan salah satu metode dari penelitian kualitatif yaitu metode deskriptif kualitatif. Dalam hal ini bertujuan untuk dapat menggali informasi yang mendalam terhadap topik penelitian serta mampu mendeskripsikan hasil dari penelitian yang terjadi di tempat penelitian mengenai peran penting pemberian motivasi oleh guru kepada siswa kelas 1 sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam yang terdapat di daerah Kota Bekasi. Penelitian ini telah dilakukan pada

bulan Maret 2022 Sekolah dasar tersebut terletak di pusat kota bekasi. Dengan sasaran penelitian yaitu tiga guru wali kelas yang mengajar mata pelajaran umum di kelas satu SD. Alasan peneliti menentukan tiga responden guru wali kelas, karena pada sekolah tersebut memiliki tiga guru wali kelas yang mengampu mata pelajaran umum di kelas satu SD serta peneliti ingin mengamati dan mengetahui perbedaan apa saja yang didapatkan oleh tiga guru tersebut dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Adapun teknik yang dilakukan dalam mengambil dan mengumpulkan data menggunakan instrumen wawancara, melakukan observasi kelas, serta dokumentasi sebagai penguat data yang telah ditemukan. Data yang diperoleh terbagi atas 2 yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang didapat berupa kata perkata yang dihasilkan dari kegiatan wawancara bersama guru serta hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun data sekunder yang diperoleh berupa okumentasi kegiatan berupa gambar dan hasil belajar siswa. Triangulasi metode diterapkan dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini pada teori *Miles and Huberman*. Dalam teori tersebut terdapat langkah-langkah dalam prosesnya yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2007).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan sosok yang tidak akan pernah hilang pada dunia pendidikan. Seorang guru mampu dipercaya dan ditiru oleh peserta didiknya terutama pada hal-hal positif yang dicontohkan guru dalam hal keilmuan maupun sikap serta etika ketika berada di sekolah. Adapun arti guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa Guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab utama mengajar, mengajar, membimbing, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, dasar, dan menengah (Kemendikbud, 2005). Peran guru dalam sebuah pendidikan tidak dapat tergantikan, meskipun pada saat ini teknologi berkembang dengan pesat tidaklah menjadi halangan bagi seorang guru untuk mendidik serta

membimbing peserta didiknya. Peran seorang guru dalam mendidik yaitu untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan dan keterampilan peserta didik (Fitriani, 2017).

Dalam perihal ini antara guru dan peserta didik dapat terjadi sebuah interaksi di sebut dengan proses pembelajaran. Kegiatan belajar dapat berlangsung dimana saja: di lingkungan rumah, di sekolah, atau di masyarakat. Belajar merupakan proses perubahan yang muncul dalam diri seseorang. Perubahan-perubahan tersebut merupakan hasil suatu proses pembelajaran dan diwujudkan dalam berbagai cara, antara lain: Perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku, keterampilan, kemampuan, kebiasaan, dan aspek lain dalam pembelajaran individu (Idzhar, 2016). Salah satu bentuk belajar yang dilakukan oleh peserta didik kelas 1 sekolah dasar yaitu belajar membaca. Pada pembelajaran membaca terdapat beberapa tahapan sebagaimana menurut Dardjowidjojo (2010) yang dikutip oleh Unik Kurniawan, mengatakan bahwa terdapat dua tahap dalam membaca yaitu tahap pemula kemudian dilanjutkan dengan tahap lanjut (Kurniawan, 2020). Pada tahap belajar membaca yang dilakukan oleh peserta didik kelas 1 sekolah dasar yaitu tahap permulaan yang berkaitan tentang pengenalan huruf, pengidentifikasi huruf, pengklasifikasian huruf dan proses perangkaian huruf menjadi suku kata, dan kalimat (Yuliana, 2017).

Pada proses belajar membaca pada peserta didik kelas 1 sekolah dasar tidaklah mudah. Beberapa peserta didik menghadapi kesulitan dalam membaca, serta minat yang kurang dalam belajar membaca. dalam hal ini perlu adanya motivasi dari guru kepada peserta didik agar senang dan semangat dalam belajar membaca. Pasalnya, hal terpenting yang menetukan keberhasilan yaitu motivasi dapat atau tidaknya Anda mencapai tujuan pendidikan motivasi merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi keefektifan proses kegiatan pembelajaran, karena yang mendorong siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah motivasi (Sukitman, 2020). Dengan adanya proses pembelajaran yang dibarengi dengan motivasi oleh guru menjadikan peserta didik mampu mengambil keputusan serta menumbuhkan rasa keinginan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat

disimpulkan bahwasannya proses kegiatan belajar mengajar akan dinyatakan berhasil jika peserta didik di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi, maka dalam hal ini guru berperan penting dalam menciptakan motivasi dan semangat belajar siswa (Yestiani, 2020).

Dari hasil penelitian, melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Bahwasannya peran guru tidak hanya mencari solusi agar peserta didik mampu mencapai target pembelajaran seperti mampu membaca dengan baik. Akan tetapi salah satu peran guru yang tidak kalah penting nya yaitu kemampuan memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru, maka peserta didik akan lebih semangat serta merasa tidak mudah jemu dalam proses pembelajaran. Adapun cara guru untuk memotivasi dapat dilakukan dengan banyak cara kepada peserta didik. Seperti yang dilakukan oleh 3 guru yang telah di wawancara oleh peneliti. Terdapat 3 cara yang berbeda pada setiap gurunya, sebagaimana yang dilakukan oleh Ustadzah UK selaku guru mata pelajaran umum kelas 1C dan 1D, “Saya memiliki pojok membaca yang berada di dalam kelas, kami menyediakan buku-buku dan anak-anak dapat membaca dan setelah selesai membaca anak tersebut diminta menceritakan kembali dari yang sudah mereka dengar. Dan anak-anak dapat menuliskan nama mereka serta judul buku yang mereka baca, sehingga mereka akan berlomba-lomba dalam membaca. dan saya sedini mungkin mengajarkan anak-anak agar mampu memahami apa yang mereka baca.” Hal ini selaras dengan pernyataan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Tahun 2016 mengatur bahwa sudut baca adalah ruang Koleksi buku terletak di salah satu sudut ruang kelas, berfungsi sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Sudut baca menjadi pijakan atau pojok baca ini peserta didik dilatih untuk membiasakan membaca buku serta membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar membaca (Permendikbud, 2016).

Adapun guru dapat melakukan cara lain yaitu membangun rasa percaya diri dan saling memberikan motivasi kepada sesama peserta didik, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ustadzah AG selaku guru mata pelajaran umum kelas 1A , “Saya suka memanggil anak-anak untuk maju

kedepan kelas, agar mereka aktif dan berani. Biasanya jika ada teks bacaan dibuku saya akan menawarkan kepada anak-anak untuk maju dan membacakannya. Dan tidak lupa memberikan reward untuk mereka. Dan alhamdulillah mereka sangat antusias dan berani dalam mencoba hal tersebut.” Hal ini senada dengan penjelasan Hasibuan yang dikutip oleh Raoda, dengan tujuan menstimulus rasa semangat dan terbangunnya rasa percaya diri peserta didik, maka penting bagi seorang guru untuk memotivasi siswa dengan berbagai program (Raoda, 2023).

Cara yang lainnya yang dilakukan oleh Ustadzah EU selaku guru mata pelajaran umum kelas 1B dalam memberikan motivasi belajar membaca yaitu dengan memanfaatkan sarana yang dimiliki oleh sekolah yaitu dengan mengajak peserta didik diarahkan untuk mengunjungi perpustakaan. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti, diajaknya peserta didik ke perpustakaan oleh guru. Kemudian peserta didik dapat memilih buku bacaan yang mereka sukai, dan mereka pun terlihat sangat senang dapat membaca berbagai macam buku yang telah mereka pilih, maka dari kegiatan tersebut guru berharap peserta didik akan merasa senang dan menyukai kegiatan membaca. Hal tersebut adalah salah satu cara guru memberikan motivasi kepada peserta didiknya dalam kegiatan belajar membaca. Hal ini selaras dengan pernyataan Bafadal yang dikutip oleh Andika menyatakan bahwa pemeliharaan perpustakaan sekolah tidak hanya diharapkan untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan perpustakaan, tetapi juga membantu siswa dan guru menyelesaikan tugas dalam proses pembelajaran (Andika, 2019).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka bisa diambil kesimpulan bahwasannya peran guru dalam memberikan motivasi belajar membaca pada peserta didik kelas 1 sekolah dasar di Bekasi membawa efek yang positif sehingga dapat dikatakan pentingnya motivasi yang diberikan oleh guru dapat membantu belajar membaca. hal-hal yang dapat dilakukan guru dalam membebrikan motivasi kepada peserta

didik kelas 1 sekolah dasar di bekasi yaitu guru memciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan belajar membaca seperti menciptakan pojok baca di dalam kelas. Ada berbagai macam buku bacaan, peserta didik dapat gunakannya. Setelah selesai membaca peserta didik akan diberikan tugas untuk menceritakan kembali apa yang sudah dibaca. Kemudian guru mampu menciptakan susana belajar aktif dengan memberikan kesempatan untuk membaca teks didepan kelas bagi peserta didik dihadapan teman-temannya. Selain menciptakan suasana kelas yang aktif, hal ini dilakukan untuk melatih keberanian peserta didik. Selain itu, pentingnya motivasi dari guru dalam mengajak peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Hal ini terlihat dari antusias peserta didik dalam proses kegiatan.

2. Saran

Setelah dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap agar peran guru dalam memotivasi belajar membaca kepada peserta didik dipertahankan serta ditingkatkan dengan berbagai macam kegiatan lainnya yang tidak kalah mengasikkan sehingga minat peserta didik lebih banyak lagi dalam belajar membaca. Selanjutnya peneliti dapat merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya, untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang Psikologi peserta didik dalam belajar membaca di tingkat Sekolah Dasar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andika, S. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*.
- Fitriani. (2017, Maret 2). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 4 (2), Vol 5*.
- Gufroni,dkk. (2022). Pelatihan Menulis Opini Bagi Siswa Di SMKN 2 Metro. *Journal of Technology and Social for Community Service, Vol 3 No 2*, 331-336.
- Idzhar. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office 2 (2)*, 221-228.

- Kemendikbud. (2005). *undang-undang nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.*
- Kurniawan. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 2 No 1, 40-49.
- Permendikbud. (2016). DIKBUD MAJALAH Edisi 6.
- Pramesti. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol 2 No 3, 283-289.
- Raoda. (2023). Implementasi Program Literasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Al Musannif*, Vol. 5 No. 1, 75-90.
- Sugiyono. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sukitman. (2020). Peran Guru Pada Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.
- Walimah. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No 3, 1532-1538.
- Yestiani. (2020, Maret). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 4, 41-47.
- Yuliana. (2017). Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol 1 No 2.